JIDAN
JURNAL ILMIAH KEBIDANAN
E-ISSN 2774-4671
Vol 6 Nomor 2
Tahun 2026
Hal. 459-468

HUBUNGAN KECEMASAN EFEK SAMPING KB DENGAN *UNMET NEED* PADA WANITA USIA SUBUR (WUS) DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KLABANG KABUPATEN BONDOWOSO

Mawlani Maghfiroh[1], Nova Hikmawati[2], Bagus Supriyadi[3]

[12]Universitas Hafshawaty ,Probolinggo, Indonesia, [3]Dinas Kesehatan Bondowoso
Email: [1]cibhulbhul29@gmail.com, [2]Nouvashiva@gmail.com, [3]bagussupriyadi100@gmail.com

Abstrak

Masalah kependudukan di Indonesia salah satunya adalah kepadatan penduduk yang tidak merata. Laju pertumbuhan penduduk di Indonesia pada tahun 2023 sebesar 278,69 juta jiwa dan mengalami peningkatan menjadi 281,60 juta pada pertengahan tahun 2024. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kecemasan efek samping Kb dengan unmet need pada Wanita Usia Subur (WUS) di Wilayah Kerja Puskesmas Klabang Kabupaten Bondowoso tahun 2025.Desain penelitian adalah rencana atau rancangan yang dibuat oleh peneliti sebagai bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan. Studi ini menerapkan desain *Cross Sectional*. Perolehan pengujian statistik chi square mengindikasikan perolehan *p-value* sejumlah 0,00 dengan tingkatan signifikansi (α) < 0,05. Karena nilai *p* lebih kecil dari α, maka H_0 ditolak serta H_1 diterima. Dengan demikian mengindikasikan bahwasanya ada hubungan kecemasan efek samping Kb dengan unmet need pada Wanita Usia Subur (WUS) di Wilayah Kerja Puskesmas Klabang Kabupaten Bondowoso tahun 2025.Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan kecemasan efek samping KB dengan unmet need pada Wanita Usia Subur (WUS) di Wilayah Kerja Puskesmas Klabang Kabupaten Bondowoso tahun 2025.

Kata Kunci : Kecemasan, Efek Samping KB, Wanita Usia Subur

Abstract

One of the population problems in Indonesia is unequal population density. The population growth rate in Indonesia in 2023 will be 278.69 million people and will increase to 281.60 million in mid-2024. This research aims to determine the relationship between anxiety about the side effects of birth control and unmet needs among women of childbearing age (WUS) in the Klabang Community Health Center Working Area, Bondowoso Regency in 2025.Research design is a plan or design made by researchers as a form of activity to be carried out. This study applies a cross sectional design.The results of the chi square statistical test indicated a p-value of 0.00 with a significance level (α) < 0.05. Because the p value is smaller than α, H_0 is rejected and H_1 is accepted. Thus, it indicates that there is a relationship between anxiety about the side effects of birth control and unmet need among women of childbearing age (WUS) in the Klabang Community Health Center Working Area, Bondowoso Regency in 2025.The results of the study show that there is a relationship between anxiety about the side effects of birth control and unmet need among women of childbearing age (WUS) in the Klabang Community Health Center Working Area, Bondowoso Regency in 2025.

Keywords: anxiety, side effects of birth control, women of childbearing age

JIDAN
JURNAL ILMIAH KEBIDANAN
E-ISSN 2774-4671
Vol 6 Nomor 2
Tahun 2026
Hal. 459-468

Pendahuluan

Masalah kependudukan di Indonesia salah satunya adalah kepadatan penduduk yang tidak merata. Laju pertumbuhan penduduk di Indonesia pada tahun 2023 sebesar 278,69 juta jiwa dan mengalami peningkatan menjadi 281,60 juta pada pertengahan tahun 2024. Salah satu upaya pemerintah untuk menekan laju pertumbuhan penduduk yaitu dengan program Keluarga Berencana yakni upaya mengatur kelahiran anak, jarak anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kelahiran, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga berkualitas. Namun dalam pelaksanaan program tidak semua perempuan memiliki kecocokan saat melakukan program KB terutama dalam penggunaan alat kontrasepsi.

Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu program yang efektif untuk menurunkan AKI. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009, KB merupakan upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak 2 reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas. Program ini merupakan metode yang digunakan untuk menurunkan angka kematian ibu, terutama di kalangan yang memiliki kondisi 4T, yaitu terlalu muda untuk melahirkan sebelum usia 20 tahun, terlalu tua untuk melahirkan (di atas usia 35 tahun), memiliki jarak kelahiran yang terlalu dekat, dan terlalu sering melahirkan. Kondisi tersebut diperberat lagi oleh kondisi 3T (terlambat mengambil keputusan, terlambat akses ke fasilitas kesehatan yang sesuai, dan terlambat penerimaan perawatan dari tenaga yang kompeten).

Cari data WHO *unmet need* WHO mendefinisikan *unmet need* adalah wanita yang memiliki usia produktif dan aktif secara seksual yang tidak ingin memiliki anak lagi ataupun ingin menunda anak berikutnya tetapi tidak menggunakan metode kontrasepsi modern apapun Konsep kebutuhan yang belum terpenuhi menunjukkan kesenjangan antara niat produksi perempuan dan perilaku kontrasepsi mereka.

BKKBN mencatat capaian angka *unmet need* di Indonesia pada tahun 2020 mencapai 13,4% dan meningkat menjadi 18% pada tahun 2021. Berdasarkan data Badan PuSat Statistik (BPS) angka Wanita Usia Subur (WUS) yang sedang menggunakan alat KB di Indonesia pada tahun 2020 sebesar 56,04%. Angka ini mengalami penurunan 0,98% dibandingkan pada tahun 2021 yang sebesar 55,06%. Di Sumatera Barat angka WUS yang sedang menggunakan alat KB mengalami penurunan sebesar 1,3% yaitu sebesar 46,37% pada tahun 2020 menjadi 45,07% pada tahun 2021. Di Kota Padang angka WUS yang sedang menggunakan alat KB mengalami penurunan 1,44% yaitu sebesar 18,34% pada tahun 2020 menjadi 16,90% pada tahun 2021.

Persentase angka kejadian *unmet need* KB berdasarkan hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017 dapat dikatakan tinggi, yakni 10,6% dari total WUS atau sekitar 5,5 juta WUS dari 51 juta WUS belum mengikuti program. Angka unmet needsendiri mengalami penurunan dari SDKI 1991 sampai tahun 2017. Berdasarkan pernyataan BKKBN, target RPJMN untuk penurunan unmet needtahun 2017 Indonesia belum terpenuhi yaitu 10,6% dari target 10,26%, begitu pula untuk tahun 2019 yaitu 12,1% dari target 9,9%.Hal ini menandakan masih diperlukan kerja keras dan kerja sama lintas sektor untuk menurunkan *unmet need* (Mardiya, 2019).

Berdasarkan data BKKBN Jawa Timur, presentase *unmet need* KB di Jawa Timur pada Januari–Desember 2023 adalah 11,74%. Angka kebutuhan KB yang tidak terpenuhi (*unmet need*) di Jawa Timur berdasarkan data Sistem informasi Keluarga (SIGA-YAN) KB

JIDAN
JURNAL ILMIAH KEBIDANAN
E-ISSN 2774-4671
Vol 6 Nomor 2
Tahun 2026
Hal. 459-468

per 16 Juni 2023 masih tinggi yaitu 12,97 persen sedangkan target *unmet need* sebesar 11.74 persen.

Berdasarkan data dari DPPKB (Dinas Pengendalian Penduduk dan keluarga Berencana) Bondowoso tahun 2024, Jumlah *unmet need* Kb sejumlah 3815. Berdasarkan data dari PWS KB Puskesmas Klabang pada tahun 2024 *unmet need* sejumlah 64 yang seharusnya target *unmet need* 5% dari jumlah WUS 1200 orang sejumlah 60 orang sehingga ditemukan kesenjangan.

Penyebab terjadinya *unmet need* pada wanita yang telah menikah atau Wanita Usia Subur di lima puluh dua negara berkembang umumnya terdapat empat kunci alasan tidak menggunakan alat kontrasepsi, yaitu karena mereka khawatir tentang efek samping dari penggunaannya, mereka melakukan hubungan seksual jarang atau tidak sama sekali, mereka atau keluarga dekatnya yang menentang penggunaan alat kontrasepsi, dan mereka meyakini bahwa tidak membutuhkan alat kontrasepsi selama mereka masih memberikan ASI pada bayi mereka (Sedgh et al, 2016).

Menghadapi efek samping dari penggunaan metode kontrasepsi yang terpenting adalah konseling sebelum dan selama pemakaian kontrasepsi (Hartanto, 2004). Selain itu, bidan juga bisa melakukan kolaborasi dengan tenaga promosi Kesehatan Puskesmas terkait dengan pemberian informasi efek samping KB melalui sosial media Puskesmas. Bukan hanya dengan petugas promosi Kesehatan, tetapi bidan juga bisa melakukan kolaborasi dengan petugas Gizi Puskesmas terkait gizi seimbang dan diet sehat yang dianjurkan oleh tenaga Gizi. Hal ini menyangkut pada akseptor KB yang memiliki kecemasan apabila menggunakan KB akan mengalami kegemukan. Kemudian melakukan upgrade ilmu atau pengetahuan terhadap kader-kader PLKB yang ada di masing-masing desa untuk bisa menyampaikan kepada masyarakat terdekat, serta melakukan kolaborasi dengan kader PLKB untuk mendata kerumah responden pada masing-masing desa.

Berdasarkan survei wawancara yang dilakukan dengan 10 orang WUS (Wanita Usia Subur) di Kecamatan Klabang diduga alasan *unmet need* salah satunya yaitu karena takut terhadap efek samping pada setiap alat kontrasepsi yang hormonal maupun non hormonal. Seperti takut mengalami kenaikan berat badan, takut mens terus menerus, mengalami flek dan efek samping lainnya. Sehingga mereka *unmet need* tetapi tidak ingin mempunyai anak lagi atau dengan tujuan lain untuk menjarangkan kehamilan. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang mengalami efek samping peningkatan berat badan yaitu sebanyak 71 orang (94,7%) dan yang tidak mengalami efek samping peningkatan berat badan yaitu empat orang (5,3%) (Davitri Wulandari,2015)

Berdasarkan uraian di atas peneliti ingin meneliti hubungan kecemasan efek samping Kb dengan unmet need pada Wanita Usia Subur (WUS) di Wilayah Kerja Puskesmas Klabang Kabupaten Bondowoso.

Metode Penelitian

Studi ini menerapkan desain *Cross Sectional*. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Klabang Sejumlah 60 responde menggunakan tehnik simple random *sampling*. Sedangkan Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuisioner HARS dengan menerapkan analisis univariat dan bivariat dengan pengujian statistik chi square.

JIDAN
JURNAL ILMIAH KEBIDANAN
E-ISSN 2774-4671
Vol 6 Nomor 2
Tahun 2026
Hal. 459-468

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan Umur Ibu Di Wilayah Kerja Puskesmas Klabang Kabupaten Bondowoso tahun 2025

Umur	Frekuensi	Prosentase (%)
Reproduktif (20-35th)	55	91.7
Non reproduktif (<20 dan lebih 35th	5	8.3
Jumlah	60	100

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa hampir seluruhnya responden berusia reproduktif (20-35 tahun) sebanyak 55 orang (91.7%).

Tabel 2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan status pernikahan Di Wilayah Kerja Puskesmas Klabang Kabupaten Bondowoso tahun 2025

Status Pernikahan	Frekuensi	Persentase (%)
Menikah	60	100
Belum Menikah	0	0
Jumlah	60	100

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa seluruh responden berstatus menikah sebanyak 60 orang (100%).

Tabel 3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan *Unmeetned* Di Wilayah Kerja Puskesmas Klabang Kabupaten Bondowoso tahun 2025

Unmeetned	Frekuensi	Persentase (%)
Ya	44	73.4
Tidak	16	26.6
Jumlah	60	100

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa sebagian besar responden *Unmeetned* 44 orang (73.3%).

JIDAN
JURNAL ILMIAH KEBIDANAN
E-ISSN 2774-4671
Vol 6 Nomor 2
Tahun 2026
Hal. 459-468

Tabel 4. Distribusi frekuensi responden berdasarkan kecemasan Di Wilayah Kerja Puskesmas Klabang Kabupaten Bondowoso tahun 2025

Kecemasan	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak ada kecemasan	0	0
Kecemasan ringan	46	76.7
Kecemasan Sedang	14	23.3
Kecemasan Berat	0	0
Panik	0	0
Jumlah	60	100

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa sebagian besar responden kecemasan ringan sebanyak 46 orang (76.7%).

Tabel 5. Hubungan Kecemasan Efek Samping KB Dengan Unmet Need Di Wilayah Kerja Puskesmas Klabang Kabupaten Bondowoso Tahun 2025

Unmeetned Total	Tingkat kecemasan												P
	Tidak ada kecemasan		Ringan		Sedang		Berat		Panik				
	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%	
Ya	0	0.00	30	50	14	23.3	0	0.00	0	0.00	44	73.3	
Tidak	0	0.0	16	26.6	0	0.0	0	0.0	0	0.0	16	26.6	0.013
Jumlah	0	0.00	46	76.6	14	23.3	0	0.00	0	0.00	60	100	

JIDAN
JURNAL ILMIAH KEBIDANAN
E-ISSN 2774-4671
Vol 6 Nomor 2
Tahun 2026
Hal. 459-468

Pembahasan

Berdasarkan tabel 3 di atas diperoleh bahwa sebagian besar Responden *Unmeetned* 44 orang (73.3%).

Menurut (WHO, 2018) wanita *unmetneed* adalah mereka yang subur dan aktif secara seksual tetapi tidak menggunakan metode kontrasepsi, dan melaporkan tidak menginginkan anak lagi atau ingin menunda anak berikutnya. Menurut (Listyaningsih, 2016) makna harfiah atau makna asli dari kata unmet need adalah kebutuhan yang tidak terpenuhi. Sementara menurut BKKBN pada tahun 2017, unmet need KB adalah wanita usia subur atau yang disebut juga sebagai WUS dengan rentang usia 15-49 tahun yang tidak memakai alat kontrasepsi dengan alasan ingin anak nanti atau tidak ingin memiliki anak lagi, atau dalam kondisi hamil yang kehamilannya tidak diinginkan atau diinginkan nanti (dalam kurun waktu 2 tahun atau lebih) (BKKBN, 2017).

Menurut Chairunnisa Indah Tyandi tahun 2023, hasil penemuan lapangan didapatkan bahwa mayoritas umur yang tidak berisiko lebih banyak yang *unmet need* sebanyak 20,5% dibandingkan dengan *met need* sebanyak 10,3%, hal ini dikarenakan bahwa mereka yang berusia < 35 tahun masih mengginkan anak lagi tetapi masih dalam waktu 2-3 tahun kedepan, dan juga mereka masih banyak takut efek samping sehingga mereka enggan untuk memulai atau meneruskan untuk menggunakan alat kontrasepsi. *Unmet need* KB terjadi bukan hanya di umur tua saja melainkan diumur muda juga masih tingginya angka *unmet need*. Dalam penelitian ini *unmet need* KB paling banyak adalah umur tua > 35 tahun. Berdasarkan wawancara mereka beranggapan usia tersebut tidak perlu menggunakan alat kontrasepsi karena usia tersebut efektivitas reproduksi menurun dan sudah sulit untuk hamil lagi.

Pada penelitian Kusika (2018) ditemukan bahwa terdapat hubungan antara dukungan suami dengan kejadian unmet need KB. WUS yang tidak mendapatkan dukungan dari suami akan berpeluang untuk mengalami terjadinya unmet need KB 3,2 kali lebih besar dibandingkan dengan WUS yang mendapatkan dukungan dari suami. Budaya patrilineal yang menjadikan pria sebagai kepala keluarga yang masih banyak dianut sebagian besar pola keluarga di Indonesia, sehingga menjadikan preferensi suami terhadap fertilisasi dan pandangan serta pengetahuannya terhadap program KB akan sangat berpengaruh terhadap keputusan dalam keluarga untuk menggunakan alat atau metode keluarga berencana tertentu. Peneliti berendapat bahwa Tingginya *unmetneed* menunjukkan adanya ketimpangan antara keinginan dan realisasi penggunaan KB. Tingginya persentase *unmetneed* ini mengindikasikan sebagian responden yang tidak ber-Kb hampir seluruhnya berusia reproduktif (20-35 tahun) dengan alasan masih menginginkan anak lagi. Sedangkan dampak negatif dari unmetneed adalah Meningkatkan risiko kehamilan yang tidak direncanakan, sehingga ibu mungkin tidak siap secara fisik, psikologis, dan ekonomi, Jarak kehamilan yang terlalu dekat menyebabkan ibu belum pulih sepenuhnya sehingga berdampak pada kualitas ASI, perhatian, dan

JIDAN
JURNAL ILMIAH KEBIDANAN
E-ISSN 2774-4671
Vol 6 Nomor 2
Tahun 2026
Hal. 459-468

gizi anak. Sehingga sangat penting bagi Wanita usia subur untuk menggunakan alat kontrasepsi.

Berdasarkan tabel 4 diperoleh sebagian besar responden kecemasan ringan sebanyak 46 orang (76.7%).

Kecemasan adalah suatu keadaan tertentu (state anxiety) yaitu menghadapi situasi yang tidak pasti dan tidak menentu terhadap kemampuannya dalam menghadapi tes berupa emosi yang kurang menyenangkan yang dialami oleh individu dan bukan kecemasan sebagai sifat yang melekat pada kepribadiannya (Lilik , 2017). Menurut pandangan perilaku, kecemasan termasuk frustasi yaitu segala sesuatu yang mengganggu kemampuan diri guna mencapai tujuan yang diharapkan. Ahli teori pembelajaran meyakini bahwa seseorang yang terbiasa sejak kecil dihadapkan pada ketakutan berlebihan akan lebih sering menunjukkan kecemasan pada kehidupan selanjutnya. Ahli teori konflik memandang kecemasan merupakan pertentangan antara dua kepentingan yang berlawanan.

Menurut Jujuren Sitopu tahun 2022, berdasarkan hasil uji *Pearson Chi-Square* diperoleh nilai p *value* sebesar 0.001< α = 0,05 sehingga H0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara efek samping dengan tingkat kecemasan akseptor KB suntik 3 bulan. Dari hasil penelitian tersebut dapat dijelaskan bahwa yang mendominasi yaitu ibu yang tidak memiliki efek samping dan tergolong tingkat kecemasannya ringan. Kecemasan ringan yang ada pada akseptor KB suntik 3 bulan disebabkan karena kebanyakan akseptor KB suntik 3 bulan sudah mengetahui tentang efek samping KB suntik dari berbagai sumber salah satunya dari penyuluhan tenaga kesehatan yang ada di puskesmas. Apabila dikaitkan dengan kecemasan, ketika seseorang mengalami hambatan dalam keinginannya, dalam hal ini penggunaan alat kontrasepsi, maka akan timbul perasaan-perasaan tertekan yang muncul dalam kesadaran.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian tentang hubungan antara efek samping KB dengan skor kecemasan akseptor KB suntik 3 bulan dipuskesmas Kebonsari Mediun yang menjelaskan agar kecemasan akseptor KB berkurang sebaiknya akseptor KB mendapatkan konseling (Ratrianto, 2015). Konseling Keluarga Berencana (KB) bertujuan membantu klien membuat pilihan metode kontrasepsi yang tepat bagi diri sendiri dan mendapatkan solusi berbagai masalah kesehatan reproduksi (Prawitasari et al., 2018).

Menurut Vera Setya Purnaning Anggara tahun 2015, berdasarkan hasil uji statistik Kendall-tau yaitu p-value sebesar 0,000< 0,05 sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara tingkat kecemasan dengan pemilihan kontrasepsi IUD pada akseptor IUD di PKD Kamongan tahun 2015. Nilai koefisien kontingensi didapatkan hasil bahwa C=0,647. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keeratan hubungan koefisien kontingensi adalah kuat. Kecemasan yang dialami responden terhadap efek samping terhadap KB IUD dapat disebabkan karena responden belum mengetahui efek samping dari KB IUD yang berupa keputihan, perubahan siklus haid (umumnya pada 3 bulan pertama dan akan berkurang setelah 3 bulan), haid lebih lama dan banyak, perdarahan (spotting) antar menstruasi, dan saat haid lebih sakit, bertambah responden yang belum mengetahui efek samping KB

JIDAN
JURNAL ILMIAH KEBIDANAN
E-ISSN 2774-4671
Vol 6 Nomor 2
Tahun 2026
Hal. 459-468

IUD tersebut dapat mempunyai prasangka yang tidak baik terhadap kontrasepsi IUD. Bila tidak 8 mendapatkan penjelasan yang benar tentang KB IUD maka orang dapat keluar dari keikutsertaannya dalam pemakaian KB IUD.

Menurut peneliti, dengan belum tersedianya metode kontrasepsi yang benar 100% sempurna, maka ada tiga hal yang sangat penting untuk di ketahui oleh calon akseptor KB yakni efektifitas keamanan dan efek samping. Dimana masing-masing mempunyai kecocokan dan kesesuaian individual bagi setiap akseptor KB. sehingga jika informan merasa tidak aman maka informan tidak akan memilih kontrasepsi tersebut. Perasaan tidak aman terhadap alat kontrasepsi dapat disebabkan masih kurangnya informasi yang di peroleh responden terhadap alat kontrasepsi

Berdasarkan tabel 5 diperoleh bahwa 30 responden (50%) *Unmeetned* mengalami kecemasan ringan dan sebanyak 14 responden (23.3%) *Unmeetned* mengalami kecemasan Sedang. Jumlah responden tidak *Unmeetned* yang mengalami kecemasan ringan sebanyak 16 responden (26,6%) .

Berdasarkan uji *Chi Square* yang dianalisis dengan menggunakan SPSS dengan melihat nilai Fisher Exact test diperoleh nilai signifikansi (*Asymp. Sig*) antara hubungan kecemasan efek samping Kb dengan Unmeetned pada WUS di Wilayah kerja Puskesmas Klabang sebesar 0,01 < 0,05, artinya ho ditolak dan ha diterima, sehingga ada hubungan kecemasan efek samping Kb dengan Unmeetned pada WUS di Wilayah kerja Puskesmas Klabang tahun 2025.

Menurut penelitian Mayla Evitasari tahun 2019 adalah terdapat kecenderungan responden yang mengalami efek samping penggunaan kontrasepsi akan melakukan unmet need sebanyak 39 responden (69,6 %) sedangkan yang 1 responden (1,8 %) tidak melakukan unmet need. Hasil uji statistik diperoleh ρ = 0,032, dengan tingkat kepercayaan 5%, Sehingga $\rho < 0,05$, ini berarti ada pengaruh efek samping penggunaan kontrasepsi dengan unmet need. nilai OR = 13,000 yang menunjukkan bahwa ibu yang mengalami efek samping penggunaan kontrasepsi beresiko melakukan unmet need 13,0 kali lebih besar dibandingkan dengan ibu yang tidak mengalami efek samping penggunaan kontrasepsi

Menurut peneliti Semakin tinggi kecemasan terhadap efek samping KB, semakin besar kemungkinan seorang wanita tidak menggunakan kontrasepsi meskipun sebenarnya tidak menginginkan kehamilan. Wanita yang pernah mengalami atau mendengar efek samping kontrasepsi, terutama dari sumber tidak valid (misalnya media sosial atau cerita teman), cenderung menghindari penggunaan KB. Kecemasan ini bisa menimbulkan keraguan, penolakan, atau penghentian penggunaan KB, sehingga berkontribusi pada angka unmet need, bisa juga karena perasaan takut, khawatir, atau gelisah yang dirasakan oleh wanita terhadap kemungkinan efek samping dari alat atau metode kontrasepsi yang digunakan, seperti kenaikan berat badan, perdarahan, gangguan haid, infertilitas, atau bahkan mitos seperti kanker atau kemandulan.

JIDAN
JURNAL ILMIAH KEBIDANAN
E-ISSN 2774-4671
Vol 6 Nomor 2
Tahun 2026
Hal. 459-468

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian hubungan lama penggunaan KB Suntik 3 Bulan dengan kejadian hipermenorea di Klinik Rahayu Medika maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar memiliki kecemasan ringan, responden sebagian besar mengalami *emesis gravidarum* ringan dan ada hubungan kecemasan dengan *emesis gravidarum* pada Ibu Hamil Trimester 1 di Klinik Rahayu Medika. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan pedoman atau protokol penanganan *emesis gravidarum* yang lebih holistik, mencakup strategi intervensi psikologis seperti konseling atau teknik relaksasi. Pelayanan kesehatan juga dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk memberikan edukasi kepada ibu hamil dan keluarganya mengenai pentingnya manajemen stres dalam mengurangi gejala mual dan muntah yang berlebihan.

Referensi

Rencana Strategis Perwakilan Badan Kependudukan Dan Keluarga . Berencana Nasional Provinsi Jawa Timur Tahun 2020-2024

Jusliati (2018). *Pelaksanaan Program Keluarga Berencana (Kb) Di Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang*

Evitasari Mayla (2019). *Pengaruh Efek Samping Penggunaan Kontrasepsi Terhadap Kejadian Unmet Need Di Wilayah Kerja Puskesmas Klabang Kabupaten Bondowoso.*

Buku Konsep Pelayanan Kontrasepsi Dan Kb Tahun 2020.

Widyatamil Afifatul Ilma (2021). *Determinan Unmet Need Pada Pasangan Usia Subur Di Kawasan Indonesia Timur*

Anggraeni, D. (2022). *Buku Metodologi Penelitian Kesehatan ((* Eka Diah Kartiningrum (Ed.)). Stikes Majapahit Mojokerto.

Hafni Shair, S. (2021). *Metodologi Penelitian: Metodologi Penelitian Skripsi*. In T. Koryat (Ed.), *Rake Sarasin* (Issue C). Kbm Indonesia

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Sutopo (Ed.); 2nd Ed.). Alfabeta, Cv.

Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan(Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, Penelitian Pendidikan)* (A. Nuryanto (Ed.); 3rd Ed.). Alfabeta.

Setyawati, N. F., Yuliawuri, H., Raudah, S., & Pristina, N. (2023). *Metodologi Riset Kesehatan* (Mubarak & I. P. Sudayasa (Eds.); 1st Ed.). Eureka Media Aksara.

JIDAN
JURNAL ILMIAH KEBIDANAN
E-ISSN 2774-4671
Vol 6 Nomor 2
Tahun 2026
Hal. 459-468

Pustaka.Simanjuntak. (2021). *Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Mual Muntah Pada Ibu Hamil Trimester I Di Puskesmas Pintu Padang Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2021*. 1–1.

Novitasari Amelia Ulfah (2018). *Hubungan Tingkat Kecemasan Pasangan Usia Subur Unmet Need Dengan Kejadian Kehamilan Di Kelurahan Panembahan Kecamatan Kraton Kota Yogyakarta*.Https://Digilib.Unisayogya.Ac.Id/3777/

Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis* (5th Ed.). Salemba Medika.

Annisa, N., Nurul, M. And Kurnianingsih (2022) *Deteksi Dini Kecemasan Ibu Hamil*. Magelang: Pustaka Rumah Cinta.

Marito Berlianti Sinta (2021). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Unmet Need Pada Pasangan Usia Subur (Pus) Di Desa Pasir Matogu Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan*

Permatasari Ratna Dewi (2024). *Gambaran Tingkat Kecemasan Terjadinya Kehamilan Yang Tidak Diinginkan/Ktd Pada Pasangan Usia Subur Unmeet Need.*

Dr. Nisma Iriani (2022) *Metodologi Penelitian*. Makassar: Cv Rizmedia Pustaka Indonesia.

Hamdan, U. And Listya, D. (2024) *Metode Penelitian*. Edited By J. Prayoga. Jogjakarta: Serasi Media Teknologi.

Miftahul Akram (2023). *Determinan Kejadian Unmet Need Keluarga Berencana Di Kabupaten Barru.*